

Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar

*David Laksamana Caesar, Ervi Rachma Dewi, M. Husni Mubaroq, Adytia Fery Irawan, Amanda Fitria Suryaningtyas, Annisa Kurniasari, Muayana, Shelvia Yunanda

Prodi S1 Kesehatan Masyarakat ITEKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku seseorang yang mengutamakan Kesehatan untuk mencapai kehidupan yang lebih berkualitas. Banyak kegiatan yang merupakan bagian dari PHBS, salah satunya adanya cuci tangan pakai sabun (CTPS). Perilaku CTPS pada siswa sekolah dasar menjadi salah satu upaya untuk mencetak generasi yang cerdas dan sehat, yang terbebas dari berbagai penyakit menular, salah satunya adalah diare. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui Gerakan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Kegiatan ini dilakukan pada siswa sekolah dasar di Desa Kandangmas yaitu pada SDN 2 Kandangmas dan SDN 4 Kandangmas. Jumlah siswa yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 158 siswa yang terdiri dari siswa kelas 1 sampai dengan kelas 3. Beberapa metode kegiatan yang digunakan antara lain ceramah, pemutaran video, simulasi, ice breaking, dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan, kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengombinasikan berbagai macam metode ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun. Selain aspek pengetahuan, siswa juga sudah bisa mempraktikkan Gerakan cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar.

Kata kunci: Pengetahuan, Cuci Tangan Pakai Sabun, Siswa.

Handwashing Movement with Soap for Elementary School Students

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is the behavior of someone who prioritizes health to achieve a better life. Many activities are part of PHBS, including washing hands with soap (CTPS). Washing hands with soap is behavior in elementary school students is an effort to produce an intelligent and healthy generation, which is free from various infectious diseases, one of which is diarrhea. This community service activity aims to increase students' knowledge about clean and healthy living behavior (PHBS) through hand washing with soap movement (CTPS). This activity was conducted on elementary school students in Kandangmas Village, namely at SDN 2 Kandangmas and SDN 4 Kandangmas. The number of students involved in this activity was 158 students consisting of students from grades 1 to 3. Several activity methods used included lectures, video screenings, simulations, ice-breaking, and discussions. The results of the activity show that community service activities by combining various methods are effective in increasing students' knowledge about washing hands with soap. Apart from the knowledge aspect, students can also practice washing hands with soap properly and correctly.

Keyword: Knowledge, Washing Hands with Soap, Student.

* Corresponding Author:

Email : caesar.david77@gmail.com

Alamat : Jl. Lingkar Timur, Kec. Mejobo,
Kabupaten Kudus, Jawa Tengah
59381

Hal: 113-121

This Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu indikator penting yang menentukan kemajuan sebuah negara, karena kesehatan merupakan hak asasi setiap warga negara. Hal ini tercantum dalam Deklarasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tahun 1948 pasal 25 ayat 1 yaitu setiap orang berhak atas derajat hidup yang memadai untuk kesehatan dan kesejahteraan dirinya dan keluarga termasuk hak atas pangan, pakaian, dan perawatan (Salim dkk., 2022). Negara juga menaruh perhatian besar pada bidang Kesehatan, hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan yang menyatakan bahwa derajat Kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya harus dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan Kesehatan.

Salah satu bentuk penyelenggaraan pembangunan Kesehatan yang tertuang dalam Amanah undang-undang tersebut adalah upaya pencegahan penyakit, peningkatan Kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan Kesehatan oleh pemerintah dan masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Bentuk upaya nyata adalah melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dilaksanakan mulai dari tingkat individu, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah upaya memperkuat budaya seseorang, kelompok maupun masyarakat agar peduli dan mengutamakan Kesehatan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih berkualitas. PHBS juga merupakan perilaku yang harus dilakukan terus menerus agar menjadi sebuah kebiasaan. Dalam hal ini PHBS harus dimulai sejak dini (Kemensos RI, 2020).

PHBS dapat dilakukan dimanapun salah satunya adalah di lingkungan sekolah. PHBS pada tatanan sekolah menjadi penting untuk dilakukan karena anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis dan pada usia tersebut seorang anak rentan terhadap masalah kesehatan. Berdasarkan laporan WHO 80% anak mengalami permasalahan dengan penyakit yang berhubungan dengan infeksi. Persentase ini jauh lebih tinggi ditemukan pada negara-negara berkembang dan negara terbelakang. Angka kejadian penyakit infeksi pada anakanak di Indonesia juga masih tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Menurut Kemenkes RI, dari 2 anak-anak di Indonesia rentan mengalami penyakit, seperti infeksi saluran pernapasan, diare, cacangan dan jenis penyakit infeksi pernapasan lainnya (Kemenkes RI, 2019).

PHBS di lingkungan sekolah merupakan langkah untuk memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar bisa dan mau melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dalam menciptakan sekolah yang sehat. Kegiatan PHBS di lingkungan sekolah yaitu mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, mengonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga yang teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sehat (Salim dkk., 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan observasi dengan beberapa sekolah dasar yang ada di Desa Kandangmas ditemukan bahwa pemahaman siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mencuci tangan

pakai sabun, mandi dua kali sehari, memotong kuku secara rutin, memotong rambut, dan kegiatan PHBS lain masih sangat kurang. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan edukasi kepada para siswa sekolah dasar ini, sebagai calon-calon generasi penerus bangsa. Kurangnya pengetahuan tentang PHBS ini juga berisiko meningkatkan kejadian penyakit seperti diare, dan beberapa penyakit menular lain (Sinanto and Djannah, 2020).

Bentuk upaya peningkatan edukasi siswa adalah dengan kegiatan Gerakan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Beberapa penelitian telah menunjukkan efektifitas dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, Gerakan ini dianggap efektif diterapkan pada siswa sekolah dasar, karena siswa dapat melakukan demonstrasi secara langsung (Diapharina dkk., 2023). Selain itu, dengan Gerakan mencuci tangan pakai sabun juga dapat menghilangkan bakteri pathogen yang menempel pada tangan siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desiyanto dan Djannah pada siswa di Yogyakarta (Desiyanto dkk., 2020).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen sebagai ketua dibantu dengan beberapa mahasiswa sebagai anggota tim. Mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya bertindak sebagai pelengkap, namun juga ikut melaksanakan kegiatan dan memberikan intervensi kepada para siswa sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 pada dua sekolah dasar yaitu SDN 2 Kandangmas dan SDN 4 Kandangmas. Sasaran kegiatan adalah siswa siswa kelas 1 sampai dengan 3, sehingga jika di kalkulasi total peserta kegiatan pada dua sekolah dasar ini berjumlah 158 siswa. Terdapat beberapa metode pelaksanaan kegiatan edkasi ini antara lain: 1) ceramah, 2) pemutaran video terkait perilaku hidup bersih dan sehat dan Gerakan mencuci tangan pakai sabun, 3) praktik cuci tangan pakai sabun, 4) ice breaking dan game, dan 5) diskusi dan tanya jawab.

Tabel 1
Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

| No | Kegiatan | Waktu | Penanggungjawab |
|----|---|----------------------|-----------------|
| 1 | Perizinan dan koordinasi dengan mitra | 25-29 September 2023 | Ketua Pengabmas |
| 2 | Pelaksanaan pengabmas pada siswa SDN 2 Kandangmas | 13 Oktober 2023 | Seluruh tim |
| 3 | Pelaksanaan pengabmas pada siswa SDN 4 Kandangmas | 20 Oktober 2023 | Seluruh tim |
| 4 | Evaluasi kegiatan pengabmas | 22 Oktober 2023 | Seluruh tim |

Sumber : Data Primer, 2024

Adapun indikator keberhasilan kegiatan Gerakan mencuci tangan pakai sabun ini adalah berupa peningkatan pemahaman siswa sekolah dasar yang dapat diketahui melalui *game* yang diberikan. Game dalam kegiatan ini berupa penyusunan puzzle Langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun dengan benar. Sehingga Ketika siswa-siswi dapat menyelesaikan game ini dengan benar, maka dapat disimpulkan siswa-siswi memahami edukasi yang telah diberikan oleh tim pengabdian masyarakat. Rincian mengenai kegiatan pengabdian masyarakat tentang Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di Sekolah Dasar Desa Kandangmas disajikan pada tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kandangmas merupakan salah satu desa terluas di Kabupaten Kudus. Desa ini terletak di dataran tinggi, dan merupakan daerah perbatasan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Pati. Dengan luas wilayah mencapai 23.844 Ha, masyarakat Desa Kandangmas banyak yang bermata pencaharian sebagai petani. Komoditi utama masyarakat Desa Kandangmas adalah Jagung, ketela pohon dan umbi-umbian. Desa Kandangmas merupakan salah satu desa padat penduduk, dengan jumlah penduduk mencapai 13.269 jiwa, dan dimoninasi masyarakat usia produktif yang mencapai 32% dari total jumlah penduduk. Sedangkan usia anak-anak berjumlah 3719 jiwa atau 28% dari total jumlah penduduk (Kandangmas, 2019).

Banyaknya jumlah usia anak-anak dan remaja ini menjadi perhatian penting bagi pemerintah desa khususnya dan kami selaku tim pengabdian masyarakat. Karena pada usia ini anak-anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun mental. Semakin banyak informasi positif yang diberikan kepada anak pada usia ini, akan dapat membentuk perilaku anak di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dkk. (2021) tentang dampak lingkungan social terhadap perkembangan anak. Dalam penelitian ini diketahui bahwa lingkungan social sangat berdampak terhadap perkembangan psikologis siswa SD/MI (Anggraini dkk., 2023).

Atas dasar kondisi masyarakat ini, ditambah dengan beberapa teori tentang perkembangan anak, maka tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan pengabdian berupa Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang PHBS sejak dini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada dua sekolah dasar yaitu SDN 2 Kandangmas dan SDN 4 Kandangmas. Pemilihan dua sekolah dasar ini berdasarkan banyaknya siswa yang belajar di sekolah. Karena terdapat delapan sekolah dasar di Desa Kandangmas, namun tidak semua sekolah memiliki jumlah siswa yang memadai untuk dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, dua sekolah ini juga terletak di pusat permukiman di Desa Kandangmas.

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pemberian beberapa pertanyaan kepada siswa seputar perilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan para siswa diketahui siswa di dua sekolah dasar tersebut belum banyak mendapatkan informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang baik dan benar.



Gambar 1
Tim Pengabdian Memberikan Pertanyaan kepada Siswa



Gambar 2
Pemberian Edukasi CTPS oleh Tim Pengabdian Masyarakat

Pasca pemberian pertanyaan-pertanyaan singkat kegiatan pengabdian masyarakat dimulai yaitu dengan pemberian penyuluhan berupa edukasi tentang cara-cara cuci tangan yang baik dan benar. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan ini antara lain 1) mencuci tangan memakai sabun sebelum dan sesudah makan, 2) contoh penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan CTPS, dan 3) 6 langkah cuci tangan pakai sabun. Kegiatan penyuluhan dilakukan menggunakan Teknik ceramah, hal ini cukup efektif dilakukan kepada para siswa sekolah dasar. Siswa mendengar dengan baik dan focus dalam mengikuti materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk. (2022) tentang pengaruh pemberian ceramah terhadap pengetahuan dan sikap. Dalam penelitian ini diketahui dengan pemberian ceramah terjadi peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan ceramah (Dewi dkk., 2022).



Gambar 3
Pemutaran Video Edukasi



Gambar 4
Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Selain menggunakan ceramah, penyuluhan juga dilakukan dengan media video. Harapannya dengan pemutaran video ini para siswa semakin paham dengan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat. Video merupakan hasil karya original dari mahasiswa yang merupakan bagian dari tim pengabdian masyarakat ini. Menurut Mulyadi, Warjiman, dan Chrisnawati pemutaran video efektif dalam meningkatkan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. Media video menampilkan gambar yang bergerak, tulisan, dan suara yang menjelaskan gambar yang ditampilkan, sehingga dapat menarik perhatian sasaran Pendidikan Kesehatan (Mulyadi dkk., 2018).

Kegiatan pengabdian masyarakat ketiga adalah praktik cuci tangan pakai sabun. Siswa diajari Langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar menggunakan sabun. Praktik dilakukan di halaman sekolah yang telah tersedia tempat cuci tangan. Tim pengabdian masyarakat memandu para siswa dalam praktik cuci tangan ini. Siswa memperhatikan dengan seksama, dan mengikuti setiap Gerakan yang dipraktikkan tim pengabdian masyarakat mulai dari Langkah pertama hingga Langkah keenam dalam Gerakan cuci tangan pakai sabun ini.



Gambar 5
Menyusun gambar Langkah-langkah CTPS

Kegiatan keempat adalah *ice breaking*. Kegiatan *ice breaking* berupa permainan Menyusun gambar Langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar. Kegiatan ini sekaligus sebagai *posttest* untuk mengukur tingkat pemahaman dari para siswa yang telah mengikuti serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan ini, karena tim pengabdian masyarakat juga memberikan hadiah kepada para siswa yang berhasil Menyusun gambar dengan benar. *Ice breaking* merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Menurut Islamiati dkk, *ice breaking* memberikan dampak positif pada motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Siswa mengalami kenaikan hasil belajar yang signifikan setelah diberikan *ice breaking* (Islamiati dkk., 2024).

Kegiatan terakhir dalam serangkaian pengabdian masyarakat ini adalah diskusi dan tanya jawab. Siswa sangat antusias bertanya kepada tim pengabdian masyarakat. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan tidak hanya berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat, namun juga pertanyaan-pertanyaan lain seputar aktifitas para siswa.

SIMPULAN

Simpulan yang dari kegiatan Gerakan cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang dilakukan pada beberapa sekolah dasar di Desa Kandangmas yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa sekolah dasar. Hal ini tercermin dari banyaknya siswa yang berhasil menyelesaikan *ice breaking* dengan menyusun langkah-langkah cuci tangan pakai sabun dengan benar. Selain itu siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini, ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh siswa pada sesi diskusi dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan, pemilihan metode pengabdian masyarakat dengan mengkombinasikan berbagai macam metode tepat digunakan kepada para siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, T., Wulandari, A., Bella, H. S., Anggraini, T. W., & Fetriasih, R. (2023). Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perkembangan Psikologi Anak. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(4), 216–225. <https://doi.org/10.55904/nautical.v2i4.868>.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kudus.
- Desiyanto, F. A., Djannah, S. N. (2020). Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (*Hand Sanitizer*) Terhadap Jumlah Angka Kuman. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 75–82. <http://dx.doi.org/10.12928/kesmas.v7i2.1041>.
- Dewi, E. R., Caesar, D. L., Mubaroq, M. H. (2022). Pengaruh Ceramah Dengan Media Flip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv Aids. *Jurnal Doppler*, 6(1), 113–19.
- Diapharina, N. A., Hermawan, N. S. A., & Aziza, N. (2023). Efektivitas Media Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dalam Upaya Pencegahan Diare pada Siswa SDN 02 Lambu Kibang Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6300–6309.
- Kandangmas. (2019). *Profil Desa Kandangmas*. Desa Kandangmas.
- Kemendes RI. (2019). *Buku Pedoman Penyakit Tidak Menular*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemensos RI. (2020). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) Penguatan Kapabilitas Anak dan Keluarga*. Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Mulyadi, M. I., Warjiman, W., & Chrisnawati, C. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *JURNAL KEPERAWATAN SUAKA INSAN (JKSI)*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.51143/jksi.v3i2.111>.
- Islamiati, N., Rahmawati, Y., Hajar, Q. (2024). Efektivitas Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SDN 17 Kempo. *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan*, 6(1), 23–34.

Salim, M. F., Syairaji, M., Santoso, D. B., Pramono, A. E., Askar, N. F. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 19-24.

Sinanto, R., & Djannah, S. (2020). Efektivitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi: Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 2(8), 96-111. <https://doi.org/10.36577/jkhh.v8i2.403>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. UUD Republik Indonesia.